

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG BENTUK SEDIAAN DAN CARA PENGGUNAAN OBAT DALAM UPAYA RASIONALITAS PENGOBATAN DI DESA SUMBERJAYA, KABUPATEN KARAWANG

Devi Ratnasari¹, Mally Ghinan Sholih², Salman³

^{1,2,3})Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang
email: devirratnasari@fkes.unsika.ac.id

Abstrak

Pengobatan rasional adalah pengobatan yang diberikan sesuai kebutuhan pasien meliputi tepat dosis, tepat obat, tepat lama pengobatan, tepat indikasi, dan tepat efek samping. Dalam upaya mewujudkan pengobatan yang rasional, maka setiap obat harus digunakan sesuai dengan aturan pakainya. Apoteker sebagai profesi yang memiliki keahlian dan wewenang dalam pelayanan kefarmasian, memiliki tanggungjawab untuk mengidentifikasi serta mewujudkan penggunaan obat yang rasional. Masyarakat membutuhkan edukasi dalam memahami bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat yang tepat untuk menjamin rasionalitas pengobatan. Tujuan pada kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya sehingga diharapkan dapat menggerakkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan obat secara rasional. Metode yang dilakukan adalah dengan pendidikan masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan. Pengukuran peningkatan pengetahuan masyarakat dilakukan dengan pre dan pos test. Hasil post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah masyarakat mengikuti penyuluhan tentang bentuk sediaan dan cara penggunaan obat yang benar.

Kata kunci : Bentuk Sediaan, Cara Penggunaan, Pengabdian, Rasionalitas Pengobatan

Abstract

Rationality medication is the treatment given to patients according to their needs, including the right dose, right drug, right duration, right indication, and right side effects. Towards to generate the rationality medication, drug must be used according to the right direction for use. Pharmacists as a profession that has expertise and authority in pharmaceutical services, have the responsibility to identify and realize the rationality medication. The community needs education in understanding the dosage form of drugs and direction for use to reach and ensure the rationality medication. The purpose of this service is to increase community knowledge about drug dosage form and direction for use and expected to mobilize public awareness to use drug rationally. The method used is community education by providing counseling. The measurement of increasing public knowledge is carried out by using pre and post test. The post test results showed that there was a significant increase in knowledge after the community received education about dosage form and the right to use drugs.

Keywords : Direction For Use, Dosage Forms, Counseling, Rationality Medication

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 tahun 2016, bahwa sediaan farmasi terdiri atas obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetik. Obat sendiri merupakan bahan atau paduan bahan yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Pengobatan yang Rasional mencakup kriteria tepat golongan (menggunakan obat yang termasuk golongan obat bebas atau bebas terbatas), tepat obat (menggunakan obat yang sesuai dengan kelas terapi yang sesuai dengan keluhannya), tepat dosis (menggunakan obat dengan dosis sekali dan sehari pakai sesuai dengan umur), dan lama pengobatan terbatas (apabila sakit berlanjut segera hubungi dokter), tepat indikasi, dan tepat efek samping (Notoatmodjo, 2004). Sediaan obat sendiri terdiri dari berbagai jenis diantaranya sediaan tablet, kapsul, tetes mata, tetes hidung, tetes telinga, enema dan lain sebagainya. Masing-masing sediaan tersebut memiliki rute dan cara penggunaan yang berbeda. Cara penggunaan obat sangatlah mempengaruhi keberhasilan terapi. Kenyataannya bahwa masih ditemukan kesalahan dalam cara penggunaan obat karena pengetahuan yang masih rendah. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya Kesalahan penggunaan obat pada balita di Posyandu Sukolilo, Surabaya (Purnamayanti et al, 2016) dan Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan tetes

mata di Kelurahan Wonogiri (Andriyani *et al*, 2020). Cara penggunaan obat yang benar merupakan salah satu aspek yang penting untuk masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat sering melakukan kesalahan dalam penggunaan obat yang diakibatkan kurangnya informasi lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan ketika memberikan obat kepada pasien/masyarakat (Ratnasari *et al*, 2019).

Apoteker sebagai profesi yang memiliki keahlian dan wewenang dalam pelayanan kefarmasian, memiliki tanggungjawab untuk mengidentifikasi serta mencegah kesalahan penggunaan obat. Dalam upaya mencegah kesalahan penggunaan obat, apoteker dapat memberikan informasi yang benar terkait penggunaan obat. Salah satu cara pemberian informasi dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan sosialisasi/peyuluhan. Menurut Departemen Kesehatan RI (2002) penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan atau kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan bila perlu. Penyuluhan atau edukasi diketahui mampu meningkatkan pengetahuan obat masyarakat secara signifikan (Mafruhah, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melakukan penyuluhan untuk mengenal bentuk-bentuk sediaan farmasi dan cara penggunaan obat yang benar. Sebagai mitra pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sumberjaya, kabupaten Karawang. Desa Sumberjaya berlokasi sekitar 30 km dari pusat kota Karawang. Desa ini memiliki beberapa permasalahan di bidang pendidikan dan kesehatan yaitu tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah dan minimnya sarana prasarana kesehatan. Fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Sumberjaya hanya Posyandu (Pos Pelayanan terpadu) serta tidak adanya apotek ataupun klinik, sehingga masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan harus menuju ke Kecamatan. Minimnya fasilitas kesehatan dapat menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan obat yang benar. Hal ini dapat berimbas pada tidak tercapainya pengobatan yang rasional, sehingga efek terapi tidak tercapai. Tujuan utama dari kegiatan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian masyarakat di Desa Sumberjaya untuk menggunakan obat secara tepat agar mampu mengoptimalkan efek terapi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat mencapai rasionalitas penggunaan obat. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 17 September tahun 2022 di BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Desa Sumberjaya dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui beberapa tahapan, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan perangkat Desa, Kepala Desa, serta kader kesehatan untuk membuat rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Tahap kedua adalah persiapan penyuluhan yang dilakukan tim dosen, dan selanjutnya kegiatan penyuluhan tentang sediaan-sediaan farmasi dan cara penggunaan obat yang rasional yang diberikan oleh tim dosen. Metode penyuluhan dilakukan dengan cara presentasi materi, demonstrasi penggunaan obat yang benar dan tanya jawab dengan total durasi selama 1,5 jam. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta diberikan pertanyaan dalam bentuk kuisioner selanjutnya pertanyaan yang sama juga diberikan kepada peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan (Post test). Pre dan post test ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat, dan menilai seberapa besar pengaruh penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang rasionalitas penggunaan obat. Pertanyaan yang terkandung dalam kuisioner mengandung 2 topik utama yaitu pengetahuan tentang bentuk sediaan farmasi dan cara penggunaan obat.

Data hasil pre dan post test selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS 26 dengan melakukan analisis univariat untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, dan analisis bivariat dengan uji T-berpasangan untuk mengukur apakah kegiatan penyuluhan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Sumberjaya memiliki tema “Mengetahui bentuk sediaan Farmasi dan Cara Penggunaan yang Tepat untuk Menjamin Rasionalitas Penggunaan Obat”. Tema kegiatan penyuluhan yang menekankan pada rasionalitas obat dianggap sangat penting mengingat beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat pelayanan obat yang tidak rasional

di beberapa layanan kesehatan (Yusuf et al, 2020; Lathifathuzahra et al, 2020; Ardhianti et al, 2020). Masyarakat Desa Sumberjaya yang secara geografis terletak jauh dari pusat layanan kesehatan memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan tentang cara penggunaan obat yang tepat.



Gambar 1. Pemaparan materi penyuluhan Pengisian kuisisioner oleh peserta penyuluhan

Penyuluhan sebagai upaya transformasi perilaku manusia melalui pendidikan merupakan sebuah tindakan praktis yang mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Amanah, 2007). Perubahan perilaku akan diawali dengan perubahan pengetahuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, pengalaman, kebudayaan, paparan informasi, dan media (Rahayu, 2010). Pada kegiatan penyuluhan dilakukan pre test dan post test dengan membagikan kuisisioner sebagai instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang bentuk sediaan farmasi dan cara penggunaannya yang benar. Hasil pre test menunjukkan bahwa 93,33% peserta “kurang” mampu mengenali jenis-jenis sediaan farmasi dan 60% peserta “kurang” mampu memahami cara penggunaan obat yang benar. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang “kurang” tentang bentuk sediaan dan cara penggunaan obat yang benar.

Untuk meningkatkan perilaku penggunaan obat yang tepat dapat dimulai dengan meningkatkan pengetahuan terlebih dahulu. Pengetahuan merupakan hasil dari persepsi yang terbentuk setelah adanya proses pemikiran, pengalaman dan penginderaan (Simanjutak et al, 2016). Melalui kegiatan penyuluhan peserta diberikan paparan informasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan bahkan mampu mengubah perilaku peserta. Perubahan pengetahuan peserta diukur dengan menggunakan kuisisioner post test. Hasil analisis kuisisioner post test menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dalam kategori “baik”. Adapun hasil uji statistik univariat yang mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Hasil analisis pengukuran pre dan post test kegiatan penyuluhan dengan topik bentuk sediaan farmasi

Tingkat pengetahuan	Pre test		Post test	
	%	Frekuensi	%	Frekuensi
Baik	3,33	1	46,7	14
Cukup	3,33	1	33,3	10
Kurang	93,33	28	20	6
Total	100	30	100	30

Tabel 2. Hasil analisis pengukuran pre dan post test kegiatan penyuluhan dengan topik cara penggunaan obat

Tingkat pengetahuan	Pre test		Post test	
	%	Frekuensi	%	Frekuensi
Baik	20	6	70	21
Cukup	20	6	13,3	4
Kurang	60	18	16,7	5
Total	100	30	100	30

Dari tabel 1 dan 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang bentuk sediaan dan cara penggunaan obat dari yang sebagian besar masih dalam kategori “kurang” kemudian

meningkat menjadi “baik” dengan persentase 70% dan 46,7%. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa setelah post test persentase pengetahuan yang masuk kategori “kurang” mengalami penurunan menjadi 20% dan 16,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan peserta.

Analisis selanjutnya menggunakan uji T-berpasangan untuk melihat signifikansi pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil uji T-berpasangan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji T-berpasangan pada pre dan post test

Penilaian	N	Mean	Sig (2-tailed)
Pre dan post test pengetahuan tentang bentuk sediaan farmasi	30	2,167	0,000
Pre dan post test pengetahuan tentang cara penggunaan obat	30	3,000	0,000

Pada tabel 3, hasil uji T-berpasangan dengan derajat kepercayaan 95% memiliki nilai signifikansi 2-tailed 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan sebagai suatu metode edukasi telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Keberhasilan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik peserta penyuluhan, metode penyuluhan, fasilitas kegiatan penyuluhan, dan jarak tempat tinggal (Lesmana dan Imaningtias, 2018). Metode yang digunakan pada saat penyuluhan tidak hanya bersifat tutorial, tetapi juga masyarakat dilibatkan dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab serta adanya demonstrasi cara penggunaan obat yang benar sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi penyuluhan.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta penyuluhan tentang bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya yang benar di wilayah Desa Sumberjaya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada pihak LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendanai kegiatan ini serta kepada seluruh perangkat Desa Sumberjaya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang.

SARAN

Pada kegiatan penyuluhan sebaiknya dapat melibatkan peserta dalam jumlah yang lebih banyak. Selain itu pada penilaian tingkat pengetahuan perlu dilakukan identifikasi peserta meliputi latar belakang pendidikan, pekerjaan, usia, dan jumlah penghasilan untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

DAFTAR PUSATAKA

- Amanah, Siti. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 4 (1). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/2152>
- Ratnasari, Diah., Yunitasari, Norainny., Deka, P.T. (2019). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (Dagusibu) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*. 1 (2), 55-61. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/288/148>
- Andriyani, Siska., Tivani, Inur., Purwatiningrum, Heni. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 04 Dusun Kepuh Kelurahan Wonogiri Tentang Cara Penggunaan Sediaan Tetes Mata. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 10 (10). <http://eprints.poltektegal.ac.id/258/>
- Purnamayanti, Anita., Winantari, A.N., Parfati, Nani., Diana, Ida., Latifah, Nurul., Setyowati, Tri. (2016). Kesalahan Penggunaan Obat Ibu dan Balita Peserta Posyandu di Kecamatan Sukolilo, Surabaya. *Media Pharmaceutica Indonesiana*. 1 (1), 35-44. <https://repository.ubaya.ac.id/31061/>
- Notoatmodjo S. (2004). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 1:103-108

- Mafruhah O.R, Nugraheni D.A, Safitri S.R. (2016). Pengaruh Edukasi CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) Terhadap Tingkat Pengetahuan Obat Common Cold Di Desa. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 6(1): 69. <https://journal.ugm.ac.id/jmpf/article/view/29410>
- Simanjuntak., Riski, Dani., Solichin, Erianto, Fanani. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 1 (2), 174–185. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/2744>
- Yusuf, R.A., Andrajati, Retnosari. (2020). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Pelayanan Pasien menurut WHO di Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2020. Skripsi. Depok. Fakultas Farmasi Universitas Indonesia.
- Lathifatuzahra, Felmina., Andrajati, Retnosari. (2019). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut WHO di Tiga Puskesmas Terakreditasi Dasar Kota Depok Tahun 2019. Skripsi. Depok. Fakultas Farmasi Universitas Indonesia.
- Ardhianti, I.F., Andrajati, retnosari. (2019). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut WHO di Dua Puskesmas Terakreditasi Dasar Kota Depok Tahun 2019. Skripsi. Depok. Fakultas Farmasi Universitas Indonesia
- Lesmana, Dina., Imaningtias, J.H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara. *JAKP (J.Agribisnis. Komun.Pertan)*. 1(1), 12-18. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/AKP/article/view/1699/pdf>